

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pola perkembangan bisnis di Indonesia selama 10 tahun terakhir telah beralih ke perkembangan era ekonomi baru yang memfokuskan pengetahuan sebagai aset tak berwujud. Tujuan dari perubahan bisnis ini adalah untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam persaingan pasar modern. Dengan adanya perkembangan era ekonomi baru setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga investor. Pada umumnya investor akan mengukur nilai bisnis perusahaan berdasarkan aset berwujud yang dimiliki perusahaan seperti gedung, tanah, bangunan, dan inventaris kantor. Namun dalam dunia bisnis saat ini pengukuran nilai perusahaan berdasarkan aset berwujud mulai digantikan dengan pengukuran pada aset tak berwujud. Peralihan yang terjadi dalam pengukuran nilai bisnis disebabkan karena perusahaan ingin dapat bersaing dengan lebih baik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perusahaan yakin bahwa dengan banyaknya karyawan yang dimiliki maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan melalui pengetahuan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Modal perusahaan berupa pengetahuan inilah yang disebut modal intelektual (Walidayni, 2017).

Dalam praktik bisnis yang terjadi saat ini banyak perusahaan yang belum mampu untuk mengukur dan mengungkapkan modal intelektual di dalam laporan keuangan karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mengimplementasikan hasil tersebut dalam bentuk angka. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka perusahaan dapat mencari solusi untuk mengatasi persoalan tersebut dan menjadikan informasi modal intelektual sebagai salah satu nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Budiasih (2016) pengungkapan modal intelektual di dalam laporan keuangan didasarkan pada teori *signal*. Informasi–informasi keuangan dan informasi non keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan dapat dijadikan

sebagai *signal* kepada pihak luar perusahaan. *Signal* yang baik seperti informasi privat tentang modal intelektual perusahaan akan sangat diminati oleh investor karena informasi tersebut berisi preferensi risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang rendah akan memberikan sinyal buruk bagi investor dan juga akan menurunkan nilai perusahaan. Selain teori sinyal pengungkapan modal intelektual juga di dukung oleh teori berbasis sumber daya. Dalam pandangan berbasis sumber daya pengungkapan modal intelektual dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui keunggulan bersaing dengan cara memanfaatkan aset–aset strategis yang ada di perusahaan salah satunya yaitu aset tak berwujud.

Keunggulan bersaing perusahaan karena pemanfaatan aset tak berwujud menunjukkan bahwa informasi modal intelektual sangat penting dalam menunjang kinerja perusahaan. Informasi modal intelektual menurut Mariani dan Suryani (2018) juga sangat berguna bagi investor karena informasi ini akan membuat investor tertarik untuk mengetahui kapabilitas perusahaan tidak hanya dari sisi keuangan tapi juga dari sisi non keuangan seperti informasi tentang sumber daya manusia dan modal pelanggan.

Pengaruh pengungkapan modal intelektual di dalam nilai perusahaan berdasarkan penelitian Devi, Budiasih dan Badera (2016) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mariani dan Suryani (2018). Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel 19 perusahaan barang industri di BEI tahun 2012 hingga 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat dimoderasi dengan profitabilitas. Kedua penelitian ini menggunakan pengujian dengan pengukuran *intellectual capital index* dan memberikan hasil yang berbeda. Hal ini yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan modal

intelektual menggunakan *intellectual capital index* dengan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.

Kemampuan intelektual organisasi yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan volume penjualan dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan selama satu periode. Profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan atau kinerja perusahaan yang dihasilkan dari modal yang tersedia. Profitabilitas ini juga mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang dan memperluas ruang lingkup kinerja operasi melalui kerja sama dan investasi saham. Profitabilitas yang tinggi tentu akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut karena investor tersebut akan berasumsi bahwa profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek kerja perusahaan yang baik sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham di masa depan (Dewi dan Badjra, 2017).

Menurut Sari dan Sampurna (2018) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Manopo dan Arie (2016) dimana profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah salah satu motivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio *Net Profit Margin* telah memperhitungkan seluruh aset dan penjualan beserta beban yang ditanggung perusahaan sehingga rasio ini dianggap mampu mewakili rasio lain dalam mengukur tingkat laba perusahaan secara keseluruhan (Gusni dan Vinelda, 2016).

Kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi membutuhkan modal yang tidak hanya berasal dari internal tetapi juga dari eksternal. Informasi mengenai modal yang digunakan perusahaan dapat dilihat dari informasi solvabilitas perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan perusahaan baik itu kewajiban

jangka panjang maupun jangka pendek (Subramanyam, 2014:38). Informasi solvabilitas yang dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar persentase kewajiban yang di tanggung perusahaan dengan menggunakan ekuitas yang tersedia (Setiawati dan Lim, 2018). Salah satu modal yang di peroleh dari pihak eksternal yaitu hutang. Pemilihan hutang sebagai modal perusahaan merupakan kebijakan yang diambil perusahaan setelah mempertimbangkan kondisi dan risiko yang akan ditanggung perusahaan. Keputusan untuk membiayai perusahaan dengan hutang juga memiliki risiko karena secara hukum perusahaan wajib untuk membayar bunga dan melunasi kewajiban pokok sesuai perjanjian (Setiawati dan Lim, 2018). Kebijakan hutang yang salah akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sehingga nilai perusahaan akan semakin buruk. Kebijakan untuk menggunakan pendanaan hutang sebagai modal perusahaan dapat menjadi pertimbangan khusus bagi perusahaan. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki jumlah hutang yang besar dalam struktur modal, namun perusahaan yang tidak menggunakan hutang atau hutang yang digunakan sangat kecil maka perusahaan akan dinilai tidak mampu memanfaatkan modal eksternal yang ada untuk bisa meningkatkan kinerja operasi perusahaan (Ramadhan, Husnatarina, dan Angela, 2018).

Berdasarkan teori *trade off* penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu setelah perusahaan melewati titik tersebut penggunaan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan penggunaan hutang akan lebih kecil dari biaya kebangkrutannya (Kartini dan Apriweni, 2017). Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menentukan kebijakan yang tepat agar penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko terbesar yang dihadapi perusahaan pada saat menggunakan hutang sebagai pendanaan modal yaitu kebangkrutan. Kasus-kasus kebangkrutan yang sering terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat hutang yaitu PT Sariwangi Agricultural Estate Agency. Kasus kebangkrutan PT Sariwangi ini terjadi karena perusahaan

memiliki tunggakan hutang jangka panjang yang cukup besar akibat kegagalan investasi (Jatmiko, 2018).

Menurut Herdianto dan Darsono (2015) salah satu kegunaan utang jangka panjang yaitu perusahaan dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Akan tetapi perusahaan harus bijaksana mengambil langkah tersebut karena semakin besar hutang maka semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sampurna dan Sari (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Ramadhan, Husnatarina dan Angela (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran variabel kebijakan hutang pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio *Debt to Equity (DER)*. Rasio *Debt to Equity* rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang dengan modal atau ekuitas yang tersedia. Namun, pada umumnya persentase hutang di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini di dukung juga karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang banyak sehingga perusahaan manufaktur lebih mudah untuk memperoleh pendanaan hutang melalui jaminan aset yang di milikinya. Oleh karena itu pengukuran variabel kebijakan hutang saat ini menggunakan rasio *Long Term Debt to Equity (LTDE)* untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan hutang jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yakni sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan pengaruh pengungkapan modal intelektual, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi modal intelektual, dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang yang akan diambil sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dan secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Ide- ide pokok yang terkandung dalam setiap bab diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori- teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan yang mendukung hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.